

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era milenium, perkembangan teknologi tidak bisa dihindari. Contohnya pengguna mengakses browser, chrome atau semacamnya yang berhubungan dengan internet, Sebanyak 73 persen penduduk Negara Indonesia menggunakan internet diperkirakan sekitar 200 juta yang menggunakannya, dan Sebagian dari jumlah penduduk tersebut adalah Gen Z dan Milenial yang memiliki gaya hidup digital. Pengaruh teknologi adalah alasan kuat yang mampu mengubah pola hidup anak muda di era integrasi. Diantara majunya digitalisasi yang sangat berpengaruh adalah hadirnya internet (Narang, 2020).

Remaja menggunakan segala internet biasanya mempunyai beberapa tujuan dan keinginan, biasanya digunakan untuk berinteraksi secara online, mencari hiburan seperti game atau film serta informasi penting lainnya untuk mengisi waktu luang mereka (Limilia & Prihandini, 2018). Frekuensi akses ke situs porno mengacu pada akses ke area jelajah Internet untuk mengunjungi, melihat, mencari (membaca) area jelajah di Internet, atau mengunduh gambar porno (situs porno) di Internet (Prasetyo, 2019).

Kecanduan Pornografi sangat berbahaya daripada mengonsumsi obat-obat terlarang dan tentu masih banyak yang belum menyadari akan

bahaya itu. Akibat dari kecanduan video porno di antara lain rusaknya lima bagian otak, terkhusus bagian otak dibelakang dahi sedangkan kecanduan narkoba bisa menyebabkan rusaknya tiga bagian otak. Tetapi begitu miris banyak yang cuek dan tidak peduli terhadap orang-orang yang masih suka mengonsumsi video porno (Amirullah, 2021).

Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan mayoritas remaja yang melakukan seks pranikah informal berusia antara 15 hingga 19 tahun. Lagi pula, 93,7% anak muda mengaku pernah melakukan seks bebas, 83% menonton video porno, dan 21,2% mengaku pernah melakukan aborsi (Kemenkes RI) (Awaliyah et al., 2021).

Pada usia antara 10 hingga 18 adalah beranjak ke tahap remaja. Remaja menurut UU Perlindungan Anak termasuk jenis penduduk yang lumayan tinggi (hampir 20% dari jumlah penduduk) (Kemenkes RI, 2018). Pada tahapan remaja mereka memiliki ketangguhan mental untuk menghadapi disrupsi konten pornografi, khususnya online. Karena browsing situs mengandung porno atau mengirim pesan yang mengandung sensasi seks merupakan permainan yang membuat seseorang mampu berimajinasi, salah satunya yang bisa lahir di jejaring sosial situs porno khususnya Instagram bagi remaja adalah Sex bebas. (Leonardhi, 2018).

Di seluruh dunia, orang melakukan seks pertama kali, dengan alat kontrasepsi yang tidak tetap, dan melakukan dengan gantian orang untuk

melakukan seks berakibatkan adanya penyakit yang menular dan hamil pranikah. Selain itu, kebijakan pendidikan seks dikaitkan dengan risiko seksual yang lebih besar (Jariéné et al., 2022). Kejadian tersebut menunjukkan pandangan seseorang terhadap perilaku seksual pranikah mampu meningkat hingga perilaku seksual pranikah, pasien HIV/AIDS, hamil pranikah, aborsi dan meningkatnya kematian para ibu ketika melahirkan seorang anak karena mungkin ketika dilahirkan fisik sang ibu lemah (Kemenkes RI, 2014) (Jannah, 2017).

Dilaporkan tahun 2018 oleh PUSDATIN adanya 1.301 kasus HIV/AIDS dan 203 kasus AIDS di Kalimantan Timur (Kemenkes RI, 2020). Pada tahun 2019 di kota Samarinda Menurut data Komisi Penanggulangan AIDS (KPA), kejadian seks diluar nikah yang berpengaruh paling tinggi terhadap penyebaran HIV/AIDS sebesar 62 persen di Kabupaten Samarinda Ulu.

Penemuan dari Survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik Swedia (BPS) bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) terdapat 92 dan 9.971 remaja putri berusia 15-24 tahun memiliki informasi tentang HIV/AIDS. Usia 15-24 tahun pada remaja laki-laki sebanyak 86% dari 12.612 orang mengetahui ilmu dasar mengenai HIV/AIDS, lebih tinggi dari SDKI 2012 yang hanya 85% (BKKBN et al, 2018).

Adanya peristiwa seks diluar nikah hingga penyebaran penyakit menular ditemukan 159 kasus di Kota samarinda dilihat dari data Komisi

Penanggulangan AIDS Kota Samarinda, kasus tertinggi berada di Kecamatan Samarinda Ulu, hal ini disebabkan karena kenakalan remaja, pengaruh lingkungan yang negatif, pergaulan bebas serta frekuensi akses video porno dan hal lainnya dikalangan remaja samarinda (Ariani & Winarti, 2021).

Dengan remaja, pentingnya orangtua mengambil peran yang besar, untuk mengontrol anaknya agar mengetahui cara memakai jejaring sosial dengan baik dan tidak membuka atau melihat hal-hal yang tidak tersampaikan yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu. Orang tua juga harus tetap berhubungan dengan anak mereka sehingga orang tua selalu memantau anak mereka. Selain peran orang tua, guru juga harus bisa mendidik mereka tentang pentingnya seksualitas atau mengajarkan mereka untuk merawat alat kelamin mereka.

Kerangka teori penelitian didasarkan pada teori Lawrence Green (Notoatmodjo, 2018), yaitu. faktor-faktor yang menentukan perilaku untuk menghasilkan perilaku positif, termasuk faktor predisposisi yang diwujudkan dalam pengetahuan, sikap dan agama. Faktor pendukung (possible factor) terwujud dalam pola asuh orang tua, dalam ketersediaan pendidikan. Faktor penguat diwujudkan antara orang tua, guru, teman sebaya dan petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu guru SMKN 2 Kota Samarinda dengan menggunakan metode wawancara persuasif diketahui bahwa SMKN 2

Samarinda rata-rata siswanya berpacaran dan kebijakan sekolah untuk menjawab bahwa harus mengetahui beberapa batasan dan dapat dipertimbangkan. Peneliti melakukan wawancara yang meyakinkan kepada 4 orang siswa, dimana 3 orang diantaranya mengatakan melihat teman sekelasnya salahsatunya berkencan dan bergandengan tangan, serta menyatakan bahwa orang tuanya tidak melarang pacaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Disimpulkan dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah “Apakah ada Hubungan Pola Asuh Orangtua, Frekuensi Akses Pornografi Terhadap Seks Bebas Pada Remaja Kelas XI di SMKN 2 Kota Samarinda.”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orangtua, Frekuensi Akses Pornografi terhadap Seks Bebas pada Remaja Kelas XI di SMKN 2 Kota Samarinda.

### 2. Tujuan Khusus :

- a. Untuk mengidentifikasi Pola Asuh Orang Tua pada Remaja Kelas XI di SMKN 2 Kota Samarinda.
- b. Untuk mengidentifikasi Frekuensi Akses Pornografi pada Remaja Kelas XI di SMKN 2 Kota Samarinda.
- c. Untuk mengidentifikasi Perilaku Seks Bebas pada Remaja Kelas XI di SMKN 2 Kota Samarinda.

- d. Menganalisis Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Kelas XI di SMKN 2 Kota Samarinda.
- e. Menganalisis Hubungan Frekuensi Akses Pornografi dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Kelas XI di SMKN 2 Kota Samarinda.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian dengan judul “Hubungan Peran Orang Tua, Frekuensi Akses Pornografi terhadap Perilaku Seks Bebas pada Siswa Kelas XI di SMKN 2 Kota Samarinda” dapat memperluas pengetahuan, menambah ilmu dasar terkait frekuensi dalam mengakses situs porno dan bahaya perilaku seks bebas.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu mengedukasi diri, menguji kualitas diri, menjadi motivasi agar remaja selalu mengontrol dalam berperilaku di lingkungan sekitar dan selalu memperhatikan aktivitas yang dilakukan.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian Nasional

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Populasi	Tempat
1.	Wahyu Agung, Yuliani Winarti (2020)	Hubungan Peran Orangtua Dengan Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja Di Program Studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur	Penelitian Kuantitatif (Cross Sectional)	Didapatkan hasil pada penelitian ini, adanya hubungan peran orangtua dengan inisiasi seks pranikah pada remaja di S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur	74 Responden  Variabel Dependen: Seks Pranikah  Variabel Independen: Peran Orangtua	Samarinda
2.	Marlita Andhika Rahman, Dessy Pramudiani, Siti Raudhoh (2020)	Pengaruh Pengasuhan Orangtua Pada Perilaku Seksual Pranikah remaja	Penelitian Kuantitatif (Teknik Random Sampling)	Hasil signifikansi < 0,05, terdapat pengaruh antara pengasuhan orangtua terhadap perilaku seks pranikah siswa negeri di Kota Jambi	255 Responden (5 Sekolah)  Variabel Dependen: Seksual Pranikah Remaja	Jambi

					Variabel Independen: Pengasuhan Orangtua	
3.	Diah Andriani kusumastuti, Nasriyah, Fania Nurul Khoirunnisa (2017)	Perilaku Mengakses Situs Porno Pada Remaja Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua	Penelitian Kuantitatif (Analitik Korelatif)	Hasil penelitian tersebut adalah tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku akses situs porno pada remaja	73 Responden (SMK PGRI) Semua siswa kelas 12  Variabel Dependen: Perilaku Akses Situs porno  Variabel Independen: Pola Asuh Orngtua	Kabupaten Kudus
4.	Arini Agustina, Idawati (2019)	Pola Asuh Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Pergaulan Bebas	Penelitian Kuantitatif (Cross Sectional)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, kearifan lokal, teman sebaya terhadap pergaulan bebas dan tidak ada	Populasi 121 orang. Sampel berusia 14-18 tahun sebanyak 93 orang	Desa Krueng, Kecamatan Dewantara

		Remaja Desa Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara		hubungan sosial media, keluarga/pola asuh terhadap pergaulan bebas serta variabel sikap lebih dominan memengaruhi pergaulan bebas dengan Overall percentage = 73,1%	Variabel Dependen: Pergaulan Bebas pada Remaja  Variabel Independen: Pola Asuh Orang tua	
5.	Amrullah (2021)	Peran Orang Tua Dalam Mencegah Bahaya Pornografi Bagi Remaja Di Desa Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi	Penelitian Kualitatif (Purposive Sampling)	-	Variabel Dependen: Bahaya Pornografi  Variabel Independen: Peran Orangtua	Muaro Jambi

Tabel 1 Keaslian Penelitian Internasional

No	Researcher	Title	Method	Research result	Population	Research Place
1.	Antoinette Basson (2015)	The role of pornography in the sexual exploitation of children	Qualitative study	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pornografi dapat berperan dalam eksploitasi seksual anak yang memerlukan pengaturan yang efektif dari materi pornografi terutama di internet.	Sebanyak 18 wawancara mendalam dilakukan dengan terpidana pelaku kejahatan seksual yang melakukan pelanggaran yang melibatkan anak dan melaporkan sering terpapar materi pornografi.	Africa
2.	Geertjan Overbeek, Daphne van de Bongardt (2018)	Buffer or Brake? The Role of Sexuality-Specific Parenting in Adolescents Sexualized Media Consumption and Sexual	Longitudinal Study	Data kami menunjukkan bahwa transisi ini mungkin sudah dimulai pada masa remaja awal, mengidentifikasi masa remaja awal sebagai fase perkembangan utama untuk menerapkan kemungkinan program dukungan yang bertujuan membantu orang	Dari semua peserta baseline, 422 (82,1%) menyelesaikan kuesioner di T2, 271 (52,7%) di T3, dan 220 (42,8%) di T4. Analisis	Belanda

		Developmen		tua untuk berkomunikasi tentang seks dengan anak-anak mereka secara tepat waktu dan efektif.	regresi logistik menunjukkan bahwa remaja yang mengikuti jalur pendidikan pra-kejuruan lebih mungkin untuk putus sekolah dibandingkan remaja yang mengikuti pendidikan menengah umum/kejuruan.	
3.	Aliffitri Ali Zohor Ali (2021)	Internet pornography exposures amongst young people in Malaysia: A cross-sectional study looking into the role of gender	Cross Sectional Study	Siswa laki-laki lebih sering melihat pornografi dan terpapar pornografi lebih awal usia dibandingkan dengan siswa perempuan. Kemungkinan dari siswa laki-laki untuk memiliki paparan pornografi adalah 20 kali lebih banyak daripada	Di antara 986 peserta, prevalensi paparan pornografi seumur hidup adalah 74,5%. Lebih banyak laki-laki (71,7%)	Malaysia

		and perceived realism versus the actual sexual activities		siswa perempuan	terpapar pornografi, dimulai pada usia dini, adalah pengguna yang sering dan menggunakan internet sendirian di rumah	
4.	Mahsiani Mina Laili (2018)	Is it Parental Communicatio, Self-Esteem, or Internet use that makes Pornography Behavior in Teenagers? (Case of pornography and porno action)	Quantitative Study	Penggunaan Internet dengan intensitas sekitar 5 jam sehari bisa menjadi faktor penyebabnya mendukung perilaku pornografi anak muda. Jenis kelamin memengaruhi pornografi Perbedaan dimana remaja laki-laki lebih rentan dalam perilakunya dibandingkan remaja perempuan dan memahami pornografi.	Responden adalah remaja usia 14-17 tahun sebanyak 137 orang di kota Bogor	Bogor

5.	Laier, C., & Brand, M. (2017)	Mood changes after watching pornography on the Internet are linked to tendencies towards Internet-pornography-viewing disorder	Qualitative study	<p>Dari 66 peserta yang juga menyelesaikan survei t2 dan t3, 65 melaporkan bahwa menonton pornografi internet dikaitkan dengan masturbasi. Juga 61 peserta Memiliki setidaknya satu kali orgasme saat menonton pornografi dan masturbasi. Tiga orang dilaporkan mengalami dua orang dan dua subjek yang dilaporkan mengalami tiga kali orgasme (M=1.11, SD=0.41).</p>	Peserta direkrut melalui e-mail daftar, situs jaringan sosial, dan iklan di University of Duisburg-Essen (Jerman).	Jerman
----	-------------------------------	--	-------------------	---	--	--------

Peneliti menyimpulkan berdasarkan keaslian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ialah dengan fenomena dan informasi yang terbaru yang dikembangkan dari hasil penelitian sebelumnya dan penguatan dalam penelitian terhadap penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian yakni SMKN 2 Samarinda.